

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti terhadap kinerja Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk yang bisa menampilkan kinerja pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab bagi santri.

Hal ini juga bersandar pada Peraturan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk 1) menjadikan lingkungan pondok sebagai proses transformasi nilai-nilai karakter mulia kepada santri, 2) melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, dan 3) menjadikan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan (panca jiwa pondok) sebagai *ruh* dalam menjalankan kehidupan santri.

Berikut penjelasan dari ketiga poin tersebut. *Pertama*, menjadikan lingkungan pondok sebagai proses transformasi nilai-nilai karakter mulia kepada santri, bagi santri yang melanjutkan pendidikannya baik jenjang pendidikan dasar atau menengah wajib bermukim di pondok. Dengan demikian, interaksi antara santri dengan ustadz dapat berlangsung setiap saat. Melalui pemusatan pada lingkungan pondok, transformasi dan internalisasi nilai-nilai karakter mulia kepada santri dapat berlangsung selama dua puluh empat jam. Sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok, santri terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, nonton televisi, pacaran, berkelahi, dan lain-lain yang dapat menyebabkan santri berperilaku buruk. Pembelajaran yang berjalan di pondok meliputi semua aktivitas santri baik kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, semua itu dilaksanakan bersama-sama antara santri dan ustadz baik dalam lingkup formal atau pun non-formal. Melalui lingkungan pondok yang kondusif memungkinkan santri untuk belajar lebih teratur, nyaman, tenang, peduli pada sesama, mandiri, dan rasa tanggung jawab pun akan tumbuh pada diri santri. Lingkungan yang terkondisi akan lebih mudah bagi santri untuk saling menjunjung tinggi nilai-nilai karakter *ukhuwah islamiyah*, saling menghormati, menghargai, dan menyayangi antara satu dengan yang lain. Semua aktifitas yang dilakukan oleh santri baik yang berhubungan dengan kewajiban pribadi langsung atau kewajiban yang dibebankan oleh pondok seperti piket kebersihan kelas, asrama, atau lingkungan pondok, bertujuan

untuk menjadikan santri yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, sesama manusia, dan Tuhan semesta alam.

Kedua, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, dalam rangka menegakkan nilai-nilai keislaman sebagai *rahmatan lil'alam*, artinya semua program kegiatan yang dirancang oleh pondok bermuara kepada keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan demikian, santri dilatih untuk menyiapkan diri dengan menginternalisasikan ilmu-ilmu dan nilai-nilai karakter yang mulia. Interaksi santri dengan ustadz, santri dengan santri dalam melaksanakan program kegiatan tersebut tanpa terasa menimbulkan perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik utamanya rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Santri yang mulai memahami arti kehidupan lebih menghayati dalam melaksanakan program kegiatan. Rasa tanggung jawab yang tertanam pada santri berpengaruh pada karakter-karakter baik lainnya. Perlu diketahui bahwa kepengurusan pondok pesantren dipertanggungjawabkan kepada santri. Santri yang duduk di kelas IV Madrasah Diniyah Bahrul Ulum (MADIN. BU) pada semester kedua diberi tanggung jawab untuk menjadi pengurus kamar yang bertugas untuk mengurus anggota kamar masing-masing. Tanggung jawab tersebut semakin besar ketika santri duduk di kelas V Madrasah Diniyah Bahrul Ulum (MADIN. BU) pada semester kedua, roda organisasi IKTASABU (Ikatan Santri Bahrul Ulum) dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada santri dengan pengawasan para ustadz dan pengasuh. Itu semua bertujuan untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan nilai-nilai moral lainnya.

Ketiga, menjadikan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan (panca jiwa pondok) sebagai *ruh* dalam menjalankan kehidupan santri. Artinya bahwa pondok pesantren berupaya sedemikian rupa agar mampu melahirkan generasi muda berakhlaqul karimah, mandiri, kreatif, handal, dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat. Melalui jiwa pondok yang ditanamkan pada diri santri, menciptakan santri dalam melaksanakan kewajiban individu atau kelompok berasaskan keikhlasan tanpa harus dipantau oleh ustadz tiap waktu. Jiwa kesederhanaan melatih santri untuk dapat hidup sederhana bukan berarti melarat atau miskin, justru pada jiwa ini mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan. Di balik kesederhanaan itu pula terpancarlah jiwa berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah tumbuhnya mental / karakter kuat yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan. Jiwa berdikari menjadikan santri berdiri di atas kaki sendiri. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdikari dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri tanpa bergantung pada orang lain sehingga rasa tanggung jawab akan tertanam kuat pada jiwa santri. Melalui jiwa *ukhuwah islamiyah* kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Jiwa ini melatih santri untuk peduli dan tanggung jawab kepada sesama, menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan

dalam melaksanakan kewajiban yang diembankan kepada santri. Terakhir, jiwa kebebasan artinya bebas dalam berpikir, berbuat, menentukan masa depannya sesuai dengan nilai-nilai *tarbawi* dan *ma'hadi*, bahkan bebas dalam memilih jalan hidup di tengah-tengah masyarakat kelak dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Melalui jiwa ini timbul di kalangan santri karakter saling menghargai, menjunjung tinggi perbedaan, dan kekreativitasan yang pada akhirnya santri harus bertanggung jawab dengan pilihannya masing-masing.

Dalam beberapa observasi lapangan, dan wawancara dengan partisipan, peneliti menemukan pembelajaran yang berupaya menumbuhkan tanggung jawab, seperti menata dan mendata hak milik, mematuhi dan menjalankan disiplin pondok, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain. “Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dengan mengintegrasikan kurikulum pondok dengan kurikulum sekolah formal (MTs Syafiiyah dan MA Bahrul Ulum) dengan harapan santri mampu menguasainya secara seimbang dan mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat sebagai wujud tanggung jawab seorang santri” (Ustadz Ainul Yaqin, Kepala Madrasah). “Mondok di sini enak, sejak saya masuk pondok udah dilatih mandiri dan tanggung jawab, dulu tidak pernah nyuci baju sendiri, sekarang udah mulai terbiasa, semua kebutuhan pribadi diurus sendiri tidak boleh nyuruh santri lain” (Khair, santriwati kelas II). “Sebagian santriwati yang duduk di kelas IV jadi pengurus kamar, tugasnya mengurus apa saja yang berhubungan dengan kamar, misalnya

kebersihan, keamanan, ketertiban” (Nabila, santriwati kelas IV). “Semua santri kelas V wajib menjadi pengurus IKTASABU dan pengurus kamar. Tugasnya mengatur dan menjalankan semua kegiatan santri selama dua puluh empat jam kecuali saat masuk kelas formal” (Rizki Ali, santri kelas V).

Hasil observasi dan wawancara sebagaimana disampaikan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran karakter khususnya kemandirian dan tanggung jawab ditanamkan pada santri sejak awal dalam berbagai pembelajaran, baik di kelas, luar kelas, serta lingkungan pondok pesantren pada umumnya. Proses internalisasi karakter tanggung jawab tidak lepas dari peran para ustadz yang selalu mendampingi para santri dalam proses “pendewasaan” dengan dukungan para wali santri dalam bentuk kerjasama dan kepercayaan terhadap pondok, sehingga karakter yang ditanamkan menjadi terarah dan mengarah kepada moral positif. Di sini juga tergambar bahwa peran pengurus dalam kedisiplinan, peribadatan, keterampilan dan lain-lain sangat besar padahal pengurus adalah siswa MA Bahrul Ulum kelas X dan XI atau siswa Madrasah Diniyah Bahrul Ulum (MADIN. BU) kelas IV dan V. Walau begitu kesibukan pengurus tidak berhenti di sekolah saja namun juga punya beban membimbing anggota (adik kelas) di luar kelas. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang bisa dikatakan siswa mengelola dirinya sendiri sebagai proses pembentukan karakter tanggung jawab. Adapun ustadz berperan sebagai konsultan dan pembimbing setiap pengurus akan mengadakan event-event dalam program kerjanya. Konsultasi dan bimbingan

antara santri dengan ustadz menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab serta merasakan adanya perlindungan pada diri pengurus.

Berdasarkan temuan empirik terhadap kondisi pembelajaran karakter tanggung jawab sebagaimana dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran karakter secara mendalam. Hal ini sangat berguna untuk kepentingan pembelajaran karakter tanggung jawab di lingkungan lembaga pendidikan, sebab tidak sedikit santri atau siswa kurang bertanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan.

Oleh sebab inilah penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti demi membangun pengetahuan secara empirik dan dialogis dan mengangkatnya sebagai topik pembahasan dalam tesis ini yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, dengan judul “Pembelajaran Karakter Tanggung Jawab pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan akan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi implementasi pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran karakter tanggung jawab pada santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran karakter tanggung jawab pada santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Temuan empirik yang dapat menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pembelajaran karakter tanggung jawab. Temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi model teoritik pembelajaran karakter yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pembelajaran karakter tanggung jawab.

2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab bagi santri.

E. Definisi Istilah

Penulisan definisi konsep dalam penelitian ini agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna. Definisi konsep diambil dari beberapa pendapat orang lain lalu dijelaskan sesuai dengan penggunaan dalam penelitian ini jika dibutuhkan. Adapun konsep yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Adapun pembelajaran dalam penelitian ini yaitu penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas serta lingkungan yang dirancang untuk membantu memudahkan santri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi, baik atau buruknya karakter seseorang tercermin dalam sikap/tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.²

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana siswa bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 3

² Puspa Dianti, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa”, *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1, (Edisi Juni, 2014), 58.

jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab memiliki arti suatu sikap seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya.³ Makna tanggung jawab dalam penelitian ini merupakan sebuah kemampuan santri untuk melaksanakan kewajiban yang diembankan baik terhadap pribadi maupun lembaga.

F. Sistemmatika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistemmatika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang menyajikan kajian teoritis tentang; 1) Pembelajaran dan Model Pembelajaran meliputi : Konsep belajar dan pembelajaran, model pembelajaran serta ciri – ciri model pembelajaran. 2) Karakter tanggung jawab meliputi : Konsep karakter, konsep tanggung jawab dan konsep pondok pesantren. Serta menyajikan hasil Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menyajikan tentang Lokasi Penelitian (Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo yang meliputi; Sejarah, Visi Misi, Data Siswa, Data Guru, serta Sarana dan Prasarana), Kehadiran Peneliti di Lapangan, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber

³ Romia Hari Susanti, “Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa Smp Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai”, *Jurnal Konseling Indonesia Vol. 1 No. 1*, (Oktober, 2015), 54

Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang di dalamnya akan penyajian paparan data temuan dari hasil penelitian yang meliputi: a) Kondisi riil pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; b) Pembelajaran karakter tanggung jawab bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; c) Pengalaman ustadz dalam pembelajaran karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; d) Pengalaman santri dalam pembelajaran karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Bab V Pembahasan, yang di dalamnya akan dibahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: a) Kondisi riil pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; b) Pembelajaran karakter tanggung jawab bagi santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; c) Pengalaman ustadz dalam pembelajaran karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo; d) Pengalaman santri dalam pembelajaran karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo.

Bab VI Penutup, yang di dalamnya membahas tentang; Simpulan dan Saran-saran, Implikasi Teoretis, Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi. Kemudian sebagai lampiran terakhir adalah Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.